

**UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI  
PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI SUKAMAJU 1  
KOTA CIMAH**

Enung Mutiah<sup>(1)</sup>, Muhamad Anugrah<sup>(2)</sup>

Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 1<sup>(1)</sup>,

Sekolah Dasar Negeri Padasuka Mandiri 1<sup>(2)</sup>

Jl. Panembakan No. 180, Padasuka Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

E-mail Penulis : [mutiah.enung@gmail.com](mailto:mutiah.enung@gmail.com)<sup>(1)</sup> , [agah120285@gmail.com](mailto:agah120285@gmail.com)<sup>(2)</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan Supervisi akademik. Penelitian tindakan kelas difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian berupa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Pemberian supervisi akademik yang diberikan kepala sekolah akan terjadi peningkatan mutu pembelajaran guru di Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Secara umum terlihat peningkatan mutu pembelajaran dari mulai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dimana pada pra siklus mutu pembelajaran berada pada nilai rata-rata sebesar 77,31, kemudian meningkat menjadi 81,38 pada siklus 1, dan menjadi 85,18 pada siklus 2. Saran peneliti adalah supervisi akademik harus lebih didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang mencukupi. Guru sebaiknya lebih kreatif dalam pembelajaran dan penilaian pembelajaran, karena terlihat dari penelitian bahwa proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran merupakan hal utama dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci : *supervisi, mutu, pembelajaran.*

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to find alternative solutions to problems in improving the quality of learning through the application of academic supervision. Classroom action research is focused on the learning process using the School Action Research method. The action taken in the research is the implementation of academic supervision by the principal. The provision of academic supervision provided by the principal will increase the quality of teacher learning in the classroom.

The results showed that 1) In general, there was an increase in the quality of learning starting from pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. Where in the pre-cycle the quality of learning was at an average value of 77,31, then increased to 81.38 in cycle 1 , and became 85,18 in cycle 2. The researcher's suggestion is that academic supervision should be more supported by the provision of adequate facilities and infrastructure. Teachers should be more creative in learning and learning assessment, because it can be seen from research that the learning process and learning assessment are the main things in improving the quality of learning.

Keywords: *supervision, quality, learning.*

## **PENDAHULUAN**

Kepala sekolah/madrasah memiliki tugas untuk melakukan supervisi akademik. Menurut Glickman pada tahun 2007, Pelaksanaan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Sudin, 2008). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Peraturan Kemendikbud RI No. 15 Tahun 2018, mengatakan bahwa fungsi supervisi pendidikan terletak pada Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah. Kemudian, dikatakan juga bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab secara manajerial dalam melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan suatu proses pengawasan yang di lakukan oleh seseorang kepada tenaga pendidik, untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat membuat atau merencanakan program pengembangan profesionalisme guru, sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Supervisi Akademik adalah proses membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Supervisi akademik hampir sama dengan supervisi pembelajaran. Jika supervisi pembelajaran fokusnya pada proses pembelajaran guru, maka supervisi akademik sifatnya lebih kompleks, dikatakan kompleks karena tidak hanya pembelajaran saja, tapi juga menyentuh telaah RPP, administrasi pembelajaran, penilaian pembelajaran dan lain sebagainya.

Masalah-masalah yang mendasari dari penelitian Tindakan Sekolah ini yaitu bahwa masih ada guru yang kurang memahami kompetensi pedagogik

yang harus dimilikinya, belum memiliki perangkat pembelajaran sesuai dengan 12 komponen yang harus dimiliki, belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksana Pembelajaran, dan adanya guru yang belum melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Mutu pembelajaran akan menjadi rendah apabila guru belum memiliki kompetensi untuk membuat perangkat pembelajaran, enggan membuat perangkat pembelajaran serta tidak meluangkan waktu untuk membuat perangkat pembelajaran. Karena itu, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara melakukan supervisi akademik. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : "Upaya Meningkatkan Mutu pembelajaran Melalui penerapan Supervisi akademik di SD Negeri Sukamaju 1, Kota Cimahi."

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan "(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/ pembelajaran secara praktis" (Depdiknas, 2008 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Indikator keberhasilan penerapan tindakan sekolah ini penulis tetapkan sebesar 85%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila mutu pembelajaran secara rata-rata telah menunjukkan 85%. Hal ini terlihat dari pemahaman terhadap kompetensi pedagogik, kelengkapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan 12 komponen, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksana Pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (dalam Arikunto, 2002) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (Arikunto, 2002) "*Stephen Kemmis has created a well known*

*representation of the action research spiral ...*". Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998)**

Lokasi Penelitian dilakukan di SD Negeri Sukamaju 1, Kota Cimahi pada tanggal 01 Oktober 2020 s.d 30 April 2021. Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SD Negeri Sukamaju 1, Kota Cimahi, sejumlah 8 orang guru, terdiri atas 4 orang guru PNS, dan 4 orang guru Non PNS.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan pemberian supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu, siklus pertama dilakukan di semester ganjil dan siklus 2 pada semester genap.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa

data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

## **HASIL**

SD Negeri Sukamaju 1 adalah merupakan salah satu dari enam SD negeri yang berada di wilayah Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Terletak di kaki Bukit Gunung Bohong sehingga mempunyai hawa yang sejuk dan pemandangan yang indah. SD Negeri Sukamaju 1, beralamat di Jl. Panembakan No.180 RT. 006 RW.006, Padasuka, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi Prov. Jawa Barat. Jarak sekolah dari pusat Kota Cimahi, lebih kurang adalah 3,17 Km. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980. Jumlah guru sekarang berjumlah 8 Orang, jumlah siswa laki-laki sebanyak 69 orang dan siswa perempuan sebanyak 68 orang.

Supervisi pendidikan mempunyai kedudukan strategis dan penting dalam manajemen pendidikan di SD Negeri Sukamaju 1, maka sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk berupaya secara terus menerus melakukan supervisi kepada guru supaya terjadi peningkatan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran di ruang kelas beserta penilainya. Supervisi merupakan bagian kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tim supervisor baik oleh kepala sekolah dan/atau pengawas pengawas. Keempat proses pembelajaran itu antara lain; diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan, diteruskan dengan penilaian, dan yang keempat pengawasan. Hal itu ditegaskan oleh PP 19/2005, pasal 19, ayat (3), "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien". Wujud dari pengawasan itu adalah pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Supervisi Akademik di SD Negeri Sukamaju 1 berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik yang dilakukan di SD Sukamaju 1, hal ini merujuk kepada pendapat Asmani (2012), yaitu: 1) Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru-guru di SD Negeri Sukamaju 1 secara langsung dalam mengolah proses pembelajaran. 2) Perilaku kepala sekolah harus didesain dalam membantu guru yang akan mengembangkan kemampuannya, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Terakhir, 3) Tujuan akhir supervisi akademik di SD Negeri Sukamaju 1 supaya

guru semakin mampu memfasilitasi proses belajar bagi murid-muridnya di ruang kelas.

Kegiatan Kepala Sekolah dalam supervisi akademik yang dilakukan di SD Negeri Sukamaju 1 adalah melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran, melaksanakan supervisi pemantauan RPP, melaksanakan supervisi proses pembelajaran, dan melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar. Kegiatan supervisi akademik ini dilakukan selama 1 tahun, mengingat bahwa kegiatan ini dilakukan secara alami sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Cimahi. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmani (2012), yang mengatakan bahwa hasil Supervisi Akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru, oleh karena itu waktu yang dibutuhkan tentu tidak bisa cepat karena ketiga tujuan tersebut merupakan pekerjaan berat.

Ruang Lingkup Supervisi Akademik di SD Negeri Sukamaju telah sesuai dengan pendapat Lantip Diat Prasajo & Sudiyono (2011), meliputi beberapa hal berikut: 1) Melaksanakan kurikulum 2013, 2) melakukan manajemen pendidikan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru, 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan 4) Peningkatan mutu pembelajaran.

Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan merujuk pendapat dari Sahertian (2000), berupa pendekatan langsung dan kolaboratif: 1) Pendekatan langsung berupa Kepala Sekolah memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan. Ketika guru mengalami kekurangan, maka kepala sekolah memberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. 2) Pendekatan kolaboratif dimana Kepala Sekolah maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan dalam dua siklus tersebut, menurut penulis sudah cukup menggambarkan hasil yang diharapkan, hal ini terlihat dari peningkatan disiplin guru dalam kehadiran di kelas dan adanya peningkatan keulitas guru dalam kegiatan belajar mengajar saat penulis melaksanakan supervisi akademik.

### **Tindakan Pra Siklus**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 1. Hasil Supervisi Akademik Pada Pra Siklus**

NO	NAMA GURU	TANGGAL	KELAS	PERANGKAT				JUMLAH	RATA-RATA
				PERANGKAT PEMBELAJARAN	PEMANTAUAN RPP	PROSES PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL BELAJAR		
1	Eti Sugiarti, S.Pd	14/10/2020	I	75	82	76	70	303	75,75
2	Ratnasari, S.Pd	14/10/2020	II	70	77	75	69	291	72,75
3	Erwin Satria Nugraha, S.Pd.I	14/10/2020	III	68	75	78	72	293	73,25
4	Lia Widianingsih, S.Pd	14/10/2020	IV	67	74	80	74	295	73,75
5	Sandry Adhitya, S.Pd	14/10/2020	V	81	88	90	84	343	85,75
6	Ikin Sodikin, S.Pd	14/10/2020	VI	78	85	87	81	331	82,75
7	Beni Beidilah, S.Pd	14/10/2020	PJOK	75	82	85	79	321	80,25
8	Irmayasari Hidayah, S.Pd.I	14/10/2020	PAI	72	79	76	70	297	74,25
JUMLAH				586	642	647	599	2474	618,5
RATA-RATA				73,25	80,25	80,88	74,88	309,25	77,31

Terlihat bahwa pada Tabel 1. nilai rata-rata kelengkapan perangkat pembelajaran adalah 73,25, kualitas RPP adalah 80,25, kegiatan proses pembelajaran 80,88, dan terakhir penilaian hasil belajar adalah 74,88. Secara keseluruhan mutu pembelajaran berada pada nilai 77,31.

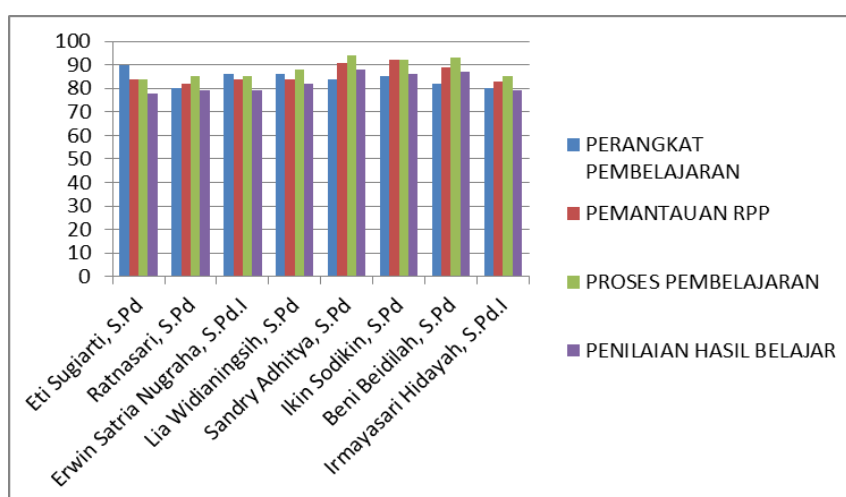
### **Tindakan Siklus 1**

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih ada guru yang kurang memahami kompetensi pedagogik yang harus dimilikinya, belum memiliki perangkat pembelajaran sesuai dengan 12 komponen yang harus dimiliki, belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksana Pembelajaran, dan belum melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini digambarkan sebagai berikut: 1) melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran, 2) melaksanakan supervisi pemantauan RPP, 3) melaksanakan supervisi proses pembelajaran dan 4) melaksanakan supervisi penilaian hasil belajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 85%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila mutu pembelajaran secara rata-rata telah menunjukkan 85%. Hasil pengamatan serta rekap dari mutu pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Supervisi Akademik Pada Siklus 1**

NO	NAMA GURU	TANGGAL	KELAS	PERANGKAT				JUMLAH	RATA-RATA
				PERANGKAT PEMBELAJARAN	PEMANTAUAN RPP	PROSES PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL BELAJAR		
1	Eti Sugiarti, S.Pd	14/10/2020	I	77	84	82	76	319	79,75
2	Ratnasari, S.Pd	14/10/2020	II	74	81	79	73	307	76,75
3	Erwin Satria Nugraha, S.Pd.I	14/10/2020	III	73	80	78	72	303	75,75
4	Lia Widianingsih, S.Pd	14/10/2020	IV	72	79	81	75	307	76,75
5	Sandry Adhitya, S.Pd	14/10/2020	V	84	91	93	87	355	88,75
6	Ikin Sodikin, S.Pd	14/10/2020	VI	85	92	90	84	351	87,75
7	Beni Beidilah, S.Pd	14/10/2020	PJOK	82	89	91	85	347	86,75
8	Irmayasari Hidayah, S.Pd.I	14/10/2020	PAI	76	83	81	75	315	78,75
JUMLAH				586	642	647	623	679	675
RATA-RATA				73,25	80,25	80,88	77,88	84,88	84,38

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata kelengkapan perangkat pembelajaran adalah 77,88, kualitas RPP adalah 84,88, kegiatan proses pembelajaran 84,38, dan terakhir penilaian hasil belajar adalah 78,38. Secara keseluruhan mutu pembelajaran berada pada nilai 81,38. Gambar 2 menunjukkan penjabaran hasil supervisi akademik :



**Gambar 2. Hasil Supervisi Akademik Pada Siklus 1**



Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat mutu pembelajaran masih rendah, karena di bawah nilai yang telah di tetapkan yaitu di angka 85%, baru 3 orang guru yang menunjukkan nilai yang memuaskan atau sudah berada di atas nilai 85. Maka, peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

### **Tindakan Siklus 2**

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan Supervisi akademik yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil supervisi akademik pada siklus 1. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

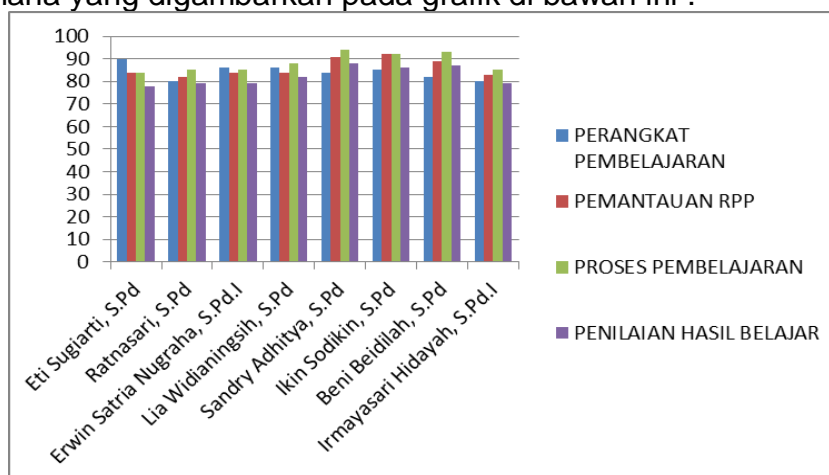
1. Memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru, kemudian menganalisisnya untuk melihat kualitas dari administrasi yang telah dibuat tersebut.
2. Melakukan pengamatan di kelas untuk melihat keterkaitan antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.
3. Memeriksa serta menganalisis dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru.
4. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 8 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru senior. Pengamatan oleh peneliti meliputi : 1) Kelengkapan administrasi pembelajaran, 2) Keterkaitan antara RPP dengan proses pembelajaran, 3) Penilaian yang dilakukan oleh guru. Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati mutu pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Hasil pengamatan serta rekap dari mutu pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Supervisi Akademik Pada Siklus 2**

NO	NAMA GURU	TANGGAL	KELAS	PERANGKAT				JUMLAH	RATA-RATA
				PERANGKAT PEMBELAJARAN	PEMANTAUAN RPP	PROSES PEMBELAJARAN	PENILAIAN HASIL BELAJAR		
1	Eti Sugiarti, S.Pd	14/10/2020	I	90	84	84	78	336	84
2	Ratnasari, S.Pd	14/10/2020	II	80	82	85	79	326	81,5
3	Erwin Satria Nugraha, S.Pd.I	14/10/2020	III	86	84	85	79	334	83,5
4	Lia Widianingsih, S.Pd	14/10/2020	IV	86	84	88	82	340	85
5	Sandry Adhitya, S.Pd	14/10/2020	V	84	91	94	88	357	89,25
6	Ikin Sodikin, S.Pd	14/10/2020	VI	85	92	92	86	355	88,75
7	Beni Beidilah, S.Pd	14/10/2020	PJOK	82	89	93	87	351	87,75
8	Irmayasari Hidayah, S.Pd.I	14/10/2020	PAI	80	83	85	79	327	81,75
JUMLAH				673	689	706	658	2726	681,5
RATA-RATA				84,12	86,12	88,25	82,25	340,75	85,18

Terlihat bahwa pada tabel 4.4 di atas bahwa nilai rata-rata kelengkapan perangkat pembelajaran adalah 84,12, kualitas RPP adalah 86,12, kegiatan proses pembelajaran 88,25, dan terakhir penilaian hasil belajar adalah 82,25. Secara keseluruhan mutu pembelajaran berada pada nilai 85,18, sebagaimana yang digambarkan pada grafik di bawah ini :



**Gambar 3. Hasil Supervisi Akademik Pada Siklus 2**

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat mutu pembelajaran telah meningkat dari siklus 1. Terlihat sebagian besar guru sudah melampaui nilai 85 yang telah ditetapkan sebagai sasaran pada pencapaian penelitian. Maka, peneliti berkesimpulan tidak akan melaksanakan

siklus yang selanjutnya. Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena nilai rata-rata supervisi akademik sudah menunjukkan nilai di angka 85,18%. Secara umum terlihat peningkatan mutu pembelajaran dari mulai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dimana pada pra siklus mutu pembelajaran berada pada nilai rata-rata sebesar 77,31, kemudian meningkat menjadi 81,38 pada siklus 1, dan menjadi 85,18 pada siklus 2.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan Mutu pembelajaran Melalui penerapan Supervisi akademik di SD Negeri Sukamaju 1 Kota Cimahi, terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan ke dua telah menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran dari mulai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dimana pada pra siklus mutu pembelajaran berada pada nilai rata-rata sebesar 77,31, kemudian meningkat menjadi 81,38 pada siklus 1, dan menjadi 85,18 pada siklus 2.

### **SARAN**

Peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan supervisi akademik di SD Negeri Sukamaju 1 Kota Cimahi sangat baik untuk dikembangkan dan harus lebih didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang mencukupi. Guru seyogyanya lebih kreatif dalam pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran, karena terlihat dari penelitian bahwa proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran merupakan hal utama dalam peningkatan mutu pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, J. M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Sudin, A. 2008. Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. <http://jurnal.upi.edu/pendidikan-dasar/view/103>.
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.